

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Penelitian sosial dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (dalam Tresiana: 2013:14) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara pengukuran. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Sebagaimana lazimnya perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik wawancara, observasi, partisipasi dan dokumentasi. Tipe penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang proses perumusan kebijakan PPDB Bina Lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif perlu menetapkan fokus. Fokus menurut Creswell dalam Tresiana (2013:39) merupakan konsep utama yang dibahas dalam suatu penelitian ilmiah. Menurut Spradly dalam Sugiyono (2012:208), dikatakan bahwa fokus penelitian merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Adapun maksud tertentu yang ingin peneliti capai dalam merumuskan masalah penelitian dengan memanfaatkan fokus. Pertama, penetapan focus dapat membatasi studi. Kedua, penetapan focus itu berfungsi untuk memenuhi kriteria *inklusi-ekslusi* atau criteria masuk keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Jadi dengan penetapan focus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang di kumpulkan dan mana yang tidak perlu di jamaah ataupun mana yang akan dibuang. (Moleong, 2011:94). Berdasarkan hal tersebut, pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada tahapan-tahapan pada proses formulasi kebijakan.

Adapun tahapan-tahapan Winarno (2012:123) yaitu :

a). Perumusan masalah

Yakni pencarian masalah, pendefinisian masalah dan pengenalan masalah. Untuk dapat merumuskan kebijakan dengan baik, maka masalah-masalah harus dikenali dan didefinisikan dengan baik pula.

b). Penyusunan agenda

Pada tahap ini kebijakan yang sudah dikenali, lalu didefinisikan maka selanjutnya masalah publik tadi akan di masukan dalam agenda kebijakan. Yang akan dibahas oleh para perumus kebijakan.

c). Pemilihan alternatif kebijakan

Setelah masalah public didefinisikan dengan baik dan para perumus kebijakan sepakat memasukkannya kedalam agenda kebijakan. Didalam tahap ini perumusan kebijakan akan memecahkan masalahnya dengan cara memilih alternatif-alternatif yang tepat untuk memecahkan masalah publik tersebut.

d). Penetapan kebijakan

Setelah salah satu dari sekian alternatif kebijakan diputuskan diambil sebagai cara untuk memecahkan masalah kebijakan, maka tahap paling akhir dalam pembentukan kebijakan adalah menetapkan kebijakan yang dipilih tersebut sehingga mempunyai kekuatan hukum yang mengikat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam Moleong (2007:128) merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu dilakukan pada Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data yang dimiliki oleh institusi tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder antara lain:

- a. Data Primer, data yang diperoleh dari hasil wawancara yang penulis lakukan serta pengamatan secara langsung terhadap informan. Data primer merupakan unit analisis utama yang digunakan dalam kegiatan analisis data.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, catatan-catatan, laporan-laporan maupun arsip-arsip resmi yang berkaitan dengan Kebijakan Bina Lingkungan di Kota Bandar Lampung yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

2. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam formulasi kebijakan bina lingkungan serta tanggapan dari masyarakat tentang

kebijakan bina lingkungan ini. Sedangkan untuk sumber data sekunder yang diperoleh dilapangan selama proses penelitian berlangsung meliputi :

Tabel 3.1 Dokumen Penelitian

No.	Nama Dokumen
1.	Perda Kota Bandar Lampung No. 01 Tahun 2012 Tenatang penyelenggaraan pendidikan.
2.	Peraturan Walikota No.49 Tahun 2013 pada bab V tentang Kebijakan Bina Lingkungan.
3.	Pedoman Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis PPDB Kota Bandar Lmapung
4.	Undang-uandang Nomor 20 Tahun 2003

Sumber : Diolah oleh peneliti, Maret 2015

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara data dapat dikumpulkan pada setting alamiah. Jika dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Lincoln dan Guba (Tresiana 2013:98), bahwa tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, dan bagaimana pandanganya tentang dunia. Esterberg (Sugiono 2012:213) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran atau informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancaradalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Dimana wawancara

terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informan yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat perekam dan catatan – catatan kecil peneliti. Adapun informan dalam peneliti ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3.2 Informan Peneliti

No.	Nama	Jabatan
1.	Lelawati SH.MH	Kasi SMA Dinas Pendidikan di Kota Bandar Lampung.
2.	Hayati Nufus, S.pd	Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 7
3.	Ibu Sunarti	Masyarakat yang mendapatkan batuan dari program Bina Lingkungan.
4.	Ibu Wiwik	Masyarakat yang mendapatkan batuan dari program Bina Lingkungan.

Sumber : Diolah oleh Peneliti, Maret 2015

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiono 2012: 145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses kompleks dimana proses tersebut disusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung melihat ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data primer yang berisi data faktual, cermat, dan terinci

mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, serta situasi sosial dilokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:145), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya data-data, peraturan, dan kebijakan. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Data-data yang dijadikan informasi dalam penelitian ini berupa data-data yang berhubungan dengan formulasi kebijakan bina lingkungan di Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono: 2011:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, manjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono: 2011:246), analisis data pada penelitian kualitatif meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Saat penelitian berlangsung, banyak informasi yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian dan perlu dilakukan pemilahan data untuk menemukan hal-hal pokok yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah diorganisir kedalam matriks analisis data akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Teknik ini diaplikasikan oleh peneliti melalui dua bagian. Pertama, penyajian awal dilakukan pada saat penarikan sejumlah kesimpulan dari hasil reduksi data penelitian. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk tabulasi triangulasi penelitian. Kedua, penyajian dalam pembahasan penelitian yang merupakan sekumpulan simpulan-simpulan dari hasil reduksi atas fokus masalah penelitian

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan atas penelitian setelah dilakukan verifikasi secara terus-menerus, sejak awal memasuki lapangan dan selama proses penelitian berlangsung. Peneliti berusaha untuk menganalisa dan mencari pola tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkandalam kesimpulan yang tentative.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dapat dikretahui melalui teknik pemeriksaan. Sugiyono (2012:270) menyebutkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian

kualitatif meliputi:

1. Derajat Kepercayaan

Kriteria ini berfungsi untuk: (1)melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, (2)memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan cara melakukan pembuktian terhadap kenyataan yang sedang diteliti. Kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil penelitiannya dapat dipercaya yaitu melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data tertentu dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan dengan berbagai carasebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti dalam tahap ini melakukan wawancara secara mendalam terhadap beberapa narasumber yang posisinya berbeda sehingga informasi yang diperoleh dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya.
- b. Triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu yang dilakukan melalui pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda, baik dengan menggunakan bahan referensi maupun mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pemeriksaan keteralihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik “uraian rinci”, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks dimana lokasi penelitian dilakukan. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca memahami hasil penelitian dengan jelas sehingga pembaca dapat memutuskan apakah hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hasil penelitian dinyatakan tidak *dependable* apabila data penelitian ada namun proses penelitian tidak ada atau penelitian tidak dilakukan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Pengujian (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama penelitian agar setiap hasil penelitian merupakan keluaran dari sebuah proses.